



Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran
<http://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jrpp>
 Volume 6 Nomor 4, 2023
 P-2655-710X e-ISSN 2655-6022

Submitted : 27/11/2023
 Reviewed : 12/12/2023
 Accepted : 16/12/2023
 Published : 21/12/2023

Sarbaini¹
 Lisa Candra Sari²
 Zulmuqim³
 Muhammad Zalnur⁴

ANALISIS TERHADAP PERMASALAHAN PENDIDIKAN ISLAM DI PESANTREN, MADRASAH DALAM PERSPEKTIF FILSAFAT PENDIDIKAN ISLAM

Abstrak

Pendidikan adalah sebuah proses, sekaligus sistem yang bermuara pada pencapaian kualitas manusia tertentu yang dianggap dan diyakini sebagai kualitas idaman. Berbagai permasalahan di atas dapat diidentifikasi terletak pada input, proses ataupun output pada lembaga pendidikan. Hal ini harus segera ditangani dan dicarikan solusi pemecahannya untuk menciptakan pendidikan nasional yang lebih berkualitas. Pesantren, Madrasah dan sekolah merupakan lembaga penyelenggara pendidikan di Indonesia. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif. Informan penelitian ini adalah guru Ponpes Nurul Haq tingkat MA dan MTsN 1 Kerinci. Lokasi penelitian di Ponpes Nurul Haq tingkat MA dan MTsN 1 Kerinci. Hasil penelitian adalah Pelaksanaan pendidikan Islam di Pesantren dan Madrasah telah ada dari dahulunya. Kedua lembaga ini muncul dengan dilatar belakangi oleh kebutuhan yang berbeda antara satu sama lain. Dalam pelaksanaan pendidikan Islam kedua lembaga ini memiliki ciri khas atau corak yang berbeda antara satu sama lain. Pesantren lebih dominan Ilmu agamanya, sekolah lebih dominan ilmu umumnya. Sementara madrasah berada di antara kedua hal tersebut. Permasalahan pendidikan Islam di Pesantren dan Madrasah pada dasarnya masing-masing lembaga memiliki problematika dalam melaksanakan pendidikan Islam-nya. Ada sebagian dari problematika tersebut yang sama, namun tidak sedikit pula yang berbeda, sesuai dengan distingsi dari masing-masing lembaga pendidikan tersebut.

Kata Kunci: Pendidikan, Pondok Pesantren, Madrasah

Abstract

Education is a process, as well as a system that leads to the achievement of certain human qualities which are considered and believed to be ideal qualities. The various problems above can be identified as lying in the input, process or output of educational institutions. This matter must be immediately addressed and a solution found to create higher quality national education. Islamic boarding schools, madrasas and schools are educational institutions in Indonesia. This research uses qualitative research. The informants for this research were teachers at the Nurul Haq Islamic Boarding School at MA level and MTsN 1 Kerinci. The research location is at the Nurul Haq Islamic Boarding School for MA level and MTsN 1 Kerinci. The results of the research are that the implementation of Islamic education in Islamic boarding schools and Madrasas has existed for a long time. These two institutions emerged based on different needs from each other. In the implementation of Islamic education, these two institutions have characteristics or styles that are different from each other. Islamic boarding schools are more dominant in religious knowledge, schools are more dominant in general knowledge. While madrasas are in between these two things. Problems with Islamic education in Islamic boarding schools and Madrasas are basically that each institution has problems in implementing Islamic education. Some of these problems are the same, but quite a few are different, according to the characteristics of each educational institution. Solutions to Islamic education problems in Islamic boarding schools and Madrasas. In general, the solutions given to problems faced in Islamic

^{1,2} Program Studi Pendidikan Agama Islam (S.1), Fakultas Tarbiyah IAIN Kerinci

^{3,4} Pascasarjana (S.3) Pendidikan Islam, UIN Imam Bonjol Padang

email: sarbainiomar bain@gmail.com, zulmuqim@uinib.ac.id, muhammadzalnur@uinib.ac.id

boarding schools and Madrasas are divided into 2, namely Systematic Solutions and Technical Solutions.

Keywords: education, Islamic boarding schools, madrasah

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah sebuah proses, sekaligus sistem yang bermuara pada pencapaian kualitas manusia tertentu yang dianggap dan diyakini sebagai kualitas idaman. Untuk mewujudkan itu semua, Zulmuqim menjelaskan bahwa dalam perkembangan ilmu dan teknologi, pendidikan Islam bertanggung jawab untuk mengarahkan kepada nilai-nilai Islami, di samping menggali, mempelajari dan mengembangkannya. Pada hakikatnya, semua ilmu pengetahuan itu adalah milik Allah dan datangnya juga dari Allah. Dan manusia sebagai hamba yang berperadaban tinggi, sudah barang tentu harus menjaga nilai-nilai dan karakteristiknya sebagai makhluk yang paling tinggi. (Zulmuqim, 2013)

Sekarang ini keterbukaan informasi dan proses transformasi nilai-nilai pendidikan Islam di pesantren yang notabene sebagai lembaga pendidikan tertua di Indonesia sangat diharapkan sekali bisa membentengi gerak dan perkembangan yang menyebabkan problematika global semakin membengkak, suasana kehidupan yang kini bersaing, ditambah dengan pluralitas kehidupan yang semakin kompleks dapat menimbulkan kekhawatiran bukan saja kalangan pendidik, pejabat, dan pemerhati kehidupan, akan tetapi juga dirasakan oleh semua lapisan masyarakat, mulai dari kelas bawah sampai kelas atas, dari kota sampai ke berbagai penjuru pelosok desa. (Lisdaleni, 2022)

Berbagai permasalahan di atas dapat diidentifikasi terletak pada input, proses ataupun output pada lembaga pendidikan. Hal ini harus segera ditangani dan dicarikan solusi pemecahannya untuk menciptakan pendidikan nasional yang lebih berkualitas. Pesantren, Madrasah dan sekolah merupakan lembaga penyelenggara pendidikan di Indonesia. Masing-masing lembaga pendidikan tersebut telah diatur dan diakui oleh pemerintah dalam undang-undang nomer 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Pesantren ditetapkan sebagai salah satu bentuk lembaga pendidikan keagamaan (Pasal 30 ayat 4). Sedangkan sekolah dan madrasah merupakan lembaga pendidikan formal yang mempunyai jenjang pendidikan dasar dan menengah (Pasal 17 dan 18). (*Undang _ Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.*)

Pada dasarnya Pondok pesantren merupakan salah satu lembaga pendidikan berbasis Islam yang ada di Indonesia, yang di dalamnya mengajarkan berbagai macam pelajaran keagamaan mengenai islam dan sebagai salah satu lembaga yang berperan banyak dalam pendidikan moral dan akhlak yang mulia bagi para santri di dalamnya. Pondok pesantren yang ada di Indonesia memiliki sejarah yang unik dan mempunyai ciri khas tersendiri dibandingkan dengan pondok pesantren yang ada di negeri lain.

Pondok pesantren merupakan lembaga pendidikan Islam tertua di Indonesia (Indonesia), Pondok pesantren sebagai lembaga pendidikan yang memiliki akar kuat (indigenous) pada masyarakat muslim Indonesia, dalam perjalanannya mampu menjaga dan mempertahankan keberlangsungan dirinya (survival system) serta memiliki model pendidikan multi aspek, sejarah bangsa Indonesia mencatat bahwa pondok pesantren telah memainkan peranan yang besar dalam usaha memperkuat iman, meningkatkan ketakwaan, membina akhlaq mulia, mengembangkan swadaya masyarakat Indonesia ikutserta menderdaskan kehidupan bangsa melalui pendidikan informal, non-formal dan formal. (Fitri & Ondeng, 2022)

Keberadaan pesantren menjadi data tarik dalam segala aspeknya. Baik kiainya maupun sistem pendidikannya. Itulah yang menjadikan pesantren dan apapun yang dimilikinya sebagai kearifan lokal dan kekayaan intelektual dari nusantara (Abubakar, 2018) Pesantren di era globalisasi ini tampaknya perlu dibaca sebagai kekayaan intelektual nusantara yang mampu memberikan kontribusi terhadap lahirnya khazanah intelektual muslim yang berakhlak mulia serta bertanggung jawab terhadap dirinya maupun masyarakat disekelilingnya. (Haryanto, 2017). Dari fenomena di atas maka penulis mencoba menganalisis bagaimana pelaksanaan dan problematika Pendidikan Islam di Pesantren, Madrasah, dan Sekolah dari Perspektif Filsafat Pendidikan Islam.

METODE

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah suatu proses penelitian untuk memahami fenomena-fenomena manusia atau sosial dengan menciptakan gambaran yang menyeluruh dan kompleks yang dapat disajikan dengan kata-kata, melaporkan pandangan terinci yang diperoleh dari sumber informan, serta dilakukan dalam latar setting yang alamiah (Walidin, W., Saifullah, 2015). Informan penelitian ini adalah guru Ponpes Nurul Haq tingkat MA dan MTsN 1 Kerinci. Lokasi penelitian di Ponpes Nurul Haq tingkat MA dan MTsN 1 Kerinci.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Data yang dipapar dibawah ini merupakan hasil pengamatan dan wawancara langsung dengan responden yang berlokasi di Ponpes Nurul Haq tingkat MA dan MTsN 1 Kerinci.

1. Di Pesantren

Pendidikan Islam diakui keberadaannya dalam sistem pendidikan yang terbagi menjadi tiga hal. Pertama, Pendidikan Islam sebagai lembaga diakuinya keberadaan lembaga pendidikan Islam secara Eksplisit.

Kedua, Pendidikan Islam sebagai Mata Pelajaran diakuinya pendidikan agama sebagai salah satu pelajaran yang wajib diberikan pada tingkat dasar sampai perguruan tinggi. Ketiga, Pendidikan Islam sebagai nilai (value) yakni ditemukannya nilai-nilai Islami dalam sistem pendidikan. Walaupun demikian, pendidikan islam tidak luput dari problematika yang muncul di era global ini. Terdapat dua faktor dalam problematika tersebut, yaitu faktor internal dan faktor eksternal.

Selanjutnya rendahnya mutu sarana dan prasarana di pesantren dapat diketahui dari paparan Nurcholish Madjid berikut ini:(M. Arifin Barnawi, 2012)

1. Pengaturan “tata kota” –Istilah ini dipinjam dari planologi kota– pesantren memiliki ciri yang khas, yaitu letak masjid, asrama atau pondok, madrasah, kamar mandi, kakus (WC) umum, perumahan pimpinan, dan lain-lain umumnya sporadis.
2. Kamar-kamar asramanya sempit, terlalu pendek, jendela terlalu kecil, dan pengaturannya pun semrawut. Selain itu minim peralatan, seperti dipan, meja kursi, dan tempat untuk menyimpan pakaian.
3. Jumlah kamar mandi dan kakus (WC) tidak sebanding dengan banyaknya jumlah santri yang ada. Atau malah ada pesantren yang tidak menyediakan fasilitas ini sehingga para santrinya mandi dan buang air di sungai. Kalaupun ada kondisinya tidak memenuhi syarat sistem sanitasi yang sehat.
4. Ruang kelas yang digunakan tidak memenuhi persyaratan metodik- didaktik atau ilmu pendidikan yang semestinya, seperti ukuran yang terlalu sempit atau terlalu luas. Antara dua ruang kelas tidak dipisahkan oleh suatu penyekat, ataupun kalau ada penyekatnya tidak tahan suara sehingga gaduh. Perabotannya yang berupa bangku, papan tulis, dan lain-lain juga kurang mencukupi baik dari segi kualitas maupun kuantitasnya.
5. Tempat Ibadah (masjid/musholla) pada umumnya keadaannya juga mengecewakan: kebersihan lantainya kurang terjaga.

2. Di Madrasah

Permasalahan dalam proses pendidikan Islam di madrasah dirasakan juga begitu kompleks, diantaranya terkait kualitas pendidik dan non pendidiknya, kurikulum, sarana dan prasarana, dan pendanaan. Terkait kondisi pendidik dan non pendidiknya, pada madrasah negeri maupun swasta belum begitu mengembirakan. Karena masih ditemukannya kepala madrasah yang belum menjalankan tugas dan fungsinya dengan baik. Juga karyawannya, masih belum dapat menjalankan tugas dan fungsinya dengan baik, karena tidak didukung dengan profesionalisme yang tinggi.(Agus Maimun dan Agus Zainal Fitri, 2010)

Menyadari adanya sistem pendidikan nasional dan hak asasi anak untuk memilih bidang studi lanjutan dan lapangan kerja yang diinginkan, maka diusahakan agar anak-anak madrasah memperoleh kesempatan yang sama untuk memasuki perguruan Tinggi Umum (PTU). Demikian pula sebaliknya. Anak-anak dari jalur pendidikan umum memperoleh kesempatan

yang sama untuk melanjutkan studi ke perguruan Tinggi Agama, seperti IAIN. Hal ini diatur dalam Surat Keputusan Bersama (SKB) antara menteri pendidikan dan kebudayaan dengan menteri agama.

Tetapi kenyataannya tetap menunjukkan adanya distingsi yang berbeda secara tajam. Anak-anak dari jalur pendidikan madrasah tidak mampu bersaing secara penuh dengan anak-anak dari sekolah umum dalam memasuki PTU. Demikian pula halnya dengan persoalan menggapai berbagai lapangan kerja. Sebaliknya anak-anak dari jalur pendidikan umum tidak mampu bersaing secara penuh dengan anak-anak madrasah dalam proses studi di IAIN dan meraih lapangan kerja keagamaan (Mastuhu, 2009). Yang menyeleksi mereka adalah kompetensi mereka masing-masing.

Namun dalam tubuh madrasah itu sendiri, masih terdapat kesenjangan hak antara yang jurusan IPA, IPS dan IPK dari segi hak memilih untuk mendaftar keperguruan tinggi. Hal itu terlihat ketika anak yang dimadrasah jurusan keagamaan atau IPK, tidak akan pernah ada kesempatan untuk mengikuti SNMPTN. Yaitu peluang diterima diperguruan tinggi umum tanpa tes. Karena kesempatan itu hanya dikhususkan untuk yang jurusan umum, yaitu jurusan IPA dan IPS. Sementara ketika peluang untuk mendaftar SPAN PTKIN, yaitu peluang diterima diperguruan tinggi agama Islam tanpa tes semua jurusan memiliki kesempatan untuk mengikuti pendaftaran tersebut. Baik jurusan IPA, IPS apalagi jurusan IPK.

Sedangkan untuk keberadaan kurikulum di madrasah masih terlihat belum fokus. Hal ini terlihat misalnya banyaknya materi yang diajarkan sementara waktunya tidak memadai atau bahkan overload pada tingkat Aliyah. Misalnya siswa yang ingin mendalami ilmu-ilmu keagamaan masih juga dibebani mata pelajaran lain yang tidak relevan dalam jumlah yang cukup banyak. Sebaliknya siswa yang mengambil jurusan IPA harus pula dibebani dengan banyaknya mata pelajaran lain yang tidak berhubungan langsung. Dan juga dalam kaca mata sebagian masyarakat, madrasah ini tidak terlalu jelas statusnya. Materi pelajaran umum mereka tidak sedalam di sekolah dan materi pelajaran agama mereka juga tidak sedalam di pesantren.

Meskipun untuk kondisi hari ini, sudah banyak ditemukannya lulusan madrasah yang mampu bersaing dengan lulusan sekolah umum dan pesantren. Di sisi lain, Penerapan satu kurikulum baru tidak dapat mendadak karena jauh sebelumnya sekolah yang bersangkutan sedang menggunakan kurikulum lama. Perubahan dari kurikulum lama ke kurikulum baru inilah yang sering menimbulkan masalah, karena perlu perangkat-perangkat dan visi baru untuk menyesuaikan diri dengan tuntutan kurikulum baru itu.

Kemudian kondisi sarana dan prasarana di beberapa madrasah ada juga yang masih jauh dari harapan. Sejarah berdirinya madrasah biasanya penuh liku-liku, dirintis dengan menempati rumah pendirinya, kemudian menerima tanah wakaf, mendapat sumbangan masyarakat untuk membangun gedung, dan akhirnya terwujudlah bangunan sederhana.

Selanjutnya terkait pendanaan, nampaknya dalam madrasah masih sangat terbatas. Kebanyakan madrasah masih mengandalkan BOS sehingga kegiatan dan fasilitasnya di bawah standar. Pengembangan kegiatan dan kelengkapan sarana tidak bisa dilakukan karena kendala ini. (Jamal Ma'mur Asmani, 2013)

Dari permasalahan pendidikan Islam di atas maka perlu adanya solusi baik di pesantren maupun di madrasah, solusi tersebut dapat di paparkan sebagai berikut:

a. Di Pesantren

Berangkat dari permasalahan yang dijabarkan di atas, selanjutnya mesti dicarikan solusi yang dapat diberikan. Meskipun dalam realita hari ini, semua permasalahan yang dijabarkan di atas tidak berlaku lagi di beberapa pesantren yang sudah mulai mau membuka diri. Karena mereka menyadari bahwa pendidikan memiliki keterkaitan erat dengan globalisasi. Pendidikan tidak mungkin menisbikan proses globalisasi yang akan mewujudkan masyarakat global ini.

Dalam menuju era globalisasi, Indonesia harus melakukan reformasi dalam proses pendidikan, dengan tekanan menciptakan sistem pendidikan yang lebih komprehensif, dan fleksibel, sehingga para lulusan dapat berfungsi secara efektif dalam kehidupan masyarakat

global demokratis. Untuk itu, pendidikan harus dirancang sedemikian rupa yang memungkinkan para peserta didik mengembangkan potensi yang dimiliki secara alami dan kreatif dalam suasana penuh kebebasan, kebersamaan, dan tanggung jawab. Disamping itu, pendidikan harus menghasilkan lulusan yang dapat memahami masyarakatnya dengan segala faktor yang dapat mendukung mencapai sukses ataupun penghalang yang menyebabkan kegagalan dalam kehidupan bermasyarakat. Salahsatu alternatif yang dapat dilakukan adalah mengembangkan pendidikan yang berwawasanglobal.(Zamroni, 2000)

Selain itu, program pendidikan harus diperbaharui, dibangun kembali atau dimodernisasi sehingga dapat memenuhi harapan dan fungsi yang dipikulkan kepadanya. Sedangkan solusi pokok menurut Rahman adalah pengembangan wawasan intelektual yang kreatif dan dinamis dalam sinaran dan terintegrasi dengan Islam harus segera dipercepat prosesnya. Sementara itu, menurut Tibi, solusi pokoknya adalah *secularization*, yaitu industrialisasi sebuah masyarakat yang berarti diferensiasi fungsional dari struktur sosial dan sistem keagamaannya.(Muzayyin Arifin, 2019)

Program pendidikan yang harus diperbaiki, diperbarui dan dibangun kembali tersebut, termasuklah perumusan ulang visi, tujuan, kurikulum, manajemen lembaga, metode dan strategi pendidikan, sarana prasarana, administrasi dan lain sebagainya. Tentunya perbaikan tersebut disesuaikan dengan perkembangan dan tuntutan zaman, sehingga lulusan atau alumni dari pondok pesantren tersebut mampu membaaur dan melebur di tengah-tengah masyarakat. Dan keberadaannya pun dirasakan oleh masyarakat, sehingga dia mampu memberikan corak keislaman dalam kehidupan.

Dengan demikian solusi yang ditawarkan untuk menyelesaikan permasalahan yang terjadi di tengah-tengah kehidupan pesantren pada umumnya adalah program pendidikan di pesantren itu sendiri mesti diperbaiki, diperbarui dan dibangun kembali tersebut, termasuklah perumusan ulang visi, tujuan, kurikulum, manajemen lembaga, metode dan strategi pendidikan, sarana prasarana, administrasi dan lain sebagainya.

b. Di. Madrasah

Pendidikan merupakan proses yang terus menerus, tidak berhenti. Di dalam proses pendidikan ini, keluhuran martabat manusia dipegang erat karena manusia (yang terlibat dalam pendidikan ini) adalah subyek dari pendidikan. Karena merupakan subyek di dalam pendidikan, maka dituntut suatu tanggung jawab agar tercapai suatu hasil pendidikan yang baik.

Dan untuk mengatasi masalah-masalah, seperti rendahnya kualitas sarana fisik, rendahnya kualitas guru, dan lain-lain seperti yang telah dijelaskan di atas, secara garis besar ada dua solusi yaitu:

1. Solusi Sistematis

Solusi sistemik yakni solusi dengan mengubah sistem- sistem sosial yang berkaitan dengan sistem pendidikan. Seperti diketahui sistem pendidikan sangat berkaitan dengan sistem ekonomi yang diterapkan. Sistem pendidikan di Indonesia sekarang ini, diterapkan dalam konteks sistem ekonomi kapitalisme (mazhab neoliberalisme), yang berprinsip antara lain meminimalkan peran dan tanggung jawab negara dalam urusan publik, termasuk pendanaan pendidikan.

2. Solusi Teknis

Solusi teknis yakni solusi yang menyangkut hal-hal teknis yang berkait langsung dengan pendidikan. Solusi ini misalnya untuk menyelesaikan masalah kualitas guru dan prestasi siswa. Solusi untuk masalah-masalah teknis dikembalikan kepada upaya-upaya praktis untuk meningkatkan kualitas sistem pendidikan. Rendahnya kualitas guru, misalnya, di samping diberi solusi peningkatan kesejahteraan, juga diberi solusi dengan membiayai guru melanjutkan studi ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi, dan memberikan berbagai pelatihan untuk meningkatkan kualitas guru. Rendahnya prestasi siswa, misalnya, diberi solusi dengan meningkatkan kualitas dan kuantitas materi pelajaran, meningkatkan alat-alat peraga dan sarana- sarana pendidikan, dan sebagainya. Dengan kualitas yang baik, tenaga pendidik dan

kependidikan mampu mengantarkan peserta didiknya menuju identitas yang jelas.

Sebagaimana halnya peserta didik pada pesantren dan sekolah umum.

Dalam memberikan jawaban terhadap tantangan di atas maka alternatif- alternatif di bawah ini perlu di pertimbangkan untung ruginya bagi lembaga pendidikan, sebagai berikut :

- a. Sikap Tak Acuh terhadap Tantangan Perubahan Sosial
- b. Sikap mengakui Adanya Perubahan Sosial, tetapi Menyerahkan Pemecahannya kepada Orang Lain
- c. Sikap yang Mengidentifikasi Perubahan dan Berpartisipasi dalam perubahan Itu
- d. Sikap yang Lebih Aktif yaitu Melibatkan Diri dalam Perubahan Sosial dan menjadikan Dirinya Sebagai Pusat Perubahan social.

Di zaman era globalisasi sekarang ini Kualitas dan Peran dari pendidikan Islam khususnya di madrasah dan pesantren harus siap menerima dan menghadapi perkembangan zaman dan kemajuan teknologi yang sebagian besar berasal dari negara asing. Beberapa upaya yang bisa dilakukan dalam mengatasi tantangan madrasah dan pesantren di era globalisasi ialah sebagai berikut:(Ariski Nuril Indah, Isna Niah, 2018)

1. Madrasah dan pesantren harus mampu meningkatkan daya saing dengan sungguh- sungguh sehingga lulusan dari madrasah dan pesantren mampu bersaing dalam pergaulan di era sekarang ini.
2. Madrasah dan pesantren harus bisa mempunyai keahlian yang bermacam-macam mengingat luasnya lapangan kerja di era sekarang ini.
3. Madrasah dan pesantren harus tetap memperhatikan dan memertahankan identitasnya dan tidak boleh menghilangkan nilai-nilai dasarnya.
4. Madrasah dan pesantren harus melakukan evaluasi secara terus-menerus dan berkelanjutan supaya jaminan kualitas dapat dipertanggungjawabkan.

Keberadaan madrasah dan pondok pesantren dalam menghadapi perkembangan era globalisasi tentunya mempunyai pendirian untuk terus memberikan sistem pendidikan yang mampu menciptakan SDM yang kuat. Dalam perkembangan madrasah dan pesantren pada saat ini, diharapkan mampu menciptakan madrasah dan pesantren yang memiliki wawasan global di zaman sekarang, agar madrasah dan pesantren dapat menjadi suatu lembaga pendidikan Islam yang bisa beradaptasi dalam menyikapi era globalisasi tanpa menghilangkan identitas diri, mampu menciptakan peserta didik yang memiliki akhlak yang baik dan mampu berkontribusi di dunia era globalisasi sekarang ini.

Madrasah dan pesantren merupakan lembaga pendidikan islam yang keberadaannya sangat diperlukan di lingkungan masyarakat, karena madrasah dan pesantren bisa meningkatkan potensi peserta didik baik dari potensi jasmani maupun rohani, yang mana pada akhirnya nanti bisa menghasilkan output dengan jiwa yang kuat dan berakhlakul karimah yang merupakan tujuan akhir dari pendidikan Islam.

SIMPULAN

Dari pembahasan di atas dapat diambil beberapa kesimpulan sebagai berikut:

- a. Pelaksanaan pendidikan Islam di Pesantren dan Madrasah telah ada dari dahulunya. Kedua lembaga ini muncul dengan dilatar belakangi oleh kebutuhan yang berbeda antara satu sama lain. Dalam pelaksanaan pendidikan Islam kedua lembaga ini memiliki ciri khas atau corak yang berbeda antara satu sama lain. Pesantren lebih dominan Ilmu agamanya, sekolah lebih dominan ilmu umumnya. Sementara madrasah berada di antara kedua hal tersebut.
- b. Permasalahan pendidikan Islam di Pesantren dan Madrasah pada dasarnya masing-masing lembaga memiliki problematika dalam melaksanakan pendidikan Islam-nya. Ada sebagian dari problematika tersebut yang sama, namun tidak sedikit pula yang berbeda, sesuai dengan distingsi dari masing-masing lembaga pendidikan tersebut. Solusi problematika pendidikan Islam di Pesantren dan Madrasah Secara umum solusi yang diberikan terhadap problematika yang dihadapi di Pesantren dan Madrasah terbagi 2 yaitu Solusi Sistematis dan Solusi Teknis. Tantangan dari globalisasi yang dihadapkan dengan lembaga pendidikan Islam diharapkan bisa menciptakan lulusan yang bisa menjalankan peran penting pada seluruh sektor dalam kehidupan bangsa baik itu dari sektor sosial, ekonomi, agama, ilmu

pengetahuan, politik dan teknologi.

DAFTAR PUSTAKA

- Abubakar, I. (2018). *Strengthening Core Values Pesantren as a Local Wisdom of Islamic Higher Education Through Ma'had Jami 'ah*. IOP Conference Series : Earth and Environmental Science, 1–7. 1–7.
- Agus Maimun dan Agus Zainal Fitri. (2010). *Madrasah Unggulan: Lembaga Pendidikan Alternatif Di Era Kompetitif*. Malang: UIN Maliki Press, 7.
- Ariski Nuril Indah, Isna Niah, and M. K. R. (2018). Tantangan Dan Solusi Bagi Madrasah Dan Pesantren Dalam Menghadapi Era Globalisasi,” *Tarbiyah Wa Ta’lim. Jurnal Penelitian Pendidikan Dan Pembelajaran*, 5(1), 7–13.
- Fitri, R., & Ondeng, S. (2022). Pesantren Di Indonesia: Lembaga Pembentukan Karakter. *Al Urwatul Wutsqa: Kajian Pendidikan Islam*, 2(1), 42–54. <https://journal.unismuh.ac.id/index.php/alurwatul>
- Haryanto, R. (2017). Pemberdayaan Santri Pondok Pesantren Musthawiyah di Era Globalisasi. *Jurnal Pendidikan-ISSN*, 9(2), 2597–2940.
- Jamal Ma'mur Asmani. (2013). Kiat Melahirkan Madrasah Unggulan: Merintis Dan Mengelola Madrasah Yang Kompetitif. *Yogyakarta: Diva Press*, 81.
- Lisdaleni, dwi noviani. (2022). *PROBLEMATIKA PENDIDIKAN ISLAM DI PESANTREN DAN MADRASAH DI ERA GLOBALISASI*. 2(4).
- M. Arifin Barnawi. (2012). Manajemen Sarana dan Prasarana Sekolah. *Yogyakarta : Ar-Ruzz Media*, 23.
- Mastuhu. (2009). Memberdayakan Sistem Pendidikan Islam. *Jakarta: Logos*, 57–58.
- Muzayyin Arifin. (2019). Filsafat Pendidikan Islam. *Jakarta: Bumi Aksara*, 172.
- Undang _ Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*. (n.d.).
- Walidin, W., Saifullah, & T. (2015). *Metodologi penelitian kualitatif & grounded theory*. FTK Ar-Raniry Press.
- Zamroni. (2000). Paradigma Pendidikan Masa Depan. *Yogyakarta: Gigraf Publishing*, 90.
- Zulmuqim. (2013). Filsafat Pendidikan Islam (Konsepsi, Prinsip Dan Aplikasi. *Ed. Hayfa Press (Padang: Hayfa Press*, 28.